



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6372-6389

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tindak Tutur Ilokusi dalam Konten *Youtube* Analisa Channel serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Kelas VIII SMP

Giatri Wismar Siwi^{1✉}, Sahlan Mujtaba², Dian Hartati³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa

Email : gia3wismarsiwi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada konten *youtube* Analisa Channel banyak ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Analisa Channel serta menjelaskan pemanfaatan hasil penelitian yaitu menyusun bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP. Pada penelitian ini data yang digunakan sebanyak tujuh video. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data penelitian bersifat tuturan yang terdapat dalam *youtube* Analisa Channel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: teknik simak dan teknik catat. Peneliti memaparkan data yang ditemukan untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan. Hasil penelitian pada tujuh video Analisa Channel ditemukan data tindak tutur ilokusi sebanyak 103 tuturan, di antaranya: 33 asertif, 29 direktif, 10 komisif, 18 ekspresif, dan 13 deklaratif. Hasil penelitian kemudian dimanfaatkan sebagai penyusunan bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP.

Kata Kunci: *Analisa Channel, bahan ajar, pragmatik, tindak tutur ilokusi.*

Abstract

In the Analisa Channel youtube content, there are many utterances containing illocutionary speech acts, so this research aims to describe the forms of illocutionary speech acts contained in Analisa Channel youtube and to explain the utilization of the research results, namely compiling persuasive text teaching materials in class VIII junior high school. In this study, the data used were seven videos. The researcher uses a descriptive qualitative method because the research data is in the nature of speech found on youtube Analisa Channel. The data collection techniques used are: observing techniques and note-taking techniques. The researcher describes the data found for later description and interpretation. The results of the research on the seven Analisa Channel videos found 103 illocutionary speech acts data, including: 33 assertive, 29 directive, 10 commissive, 18 expressive, and 13 declarative. The research results were then used as the preparation of persuasive text teaching materials in class VIII junior high school.

Keyword: *Analisa Channel, teaching materials, pragmatics, illocutionary speech acts.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman pengembangan diri menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian. Pengembangan diri merupakan sebuah usaha meningkatkan kualitas diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara memperbaiki karakter, pengetahuan, dan kemampuan pada diri. Pentingnya pengembangan diri membuat banyak orang mulai mencoba menerapkan berbagai cara untuk megembangkan potensi diri. Belajar mengembangkan diri pada usia muda merupakan masa yang sangat tepat karena pada usia ini seseorang sudah fokus menentukan karakter yang akan dipakai di masa depan.

Belajar tentang pengembangan dan potensi diri sejatinya bisa didapatkan di mana saja. Tak terkecuali dari media sosial, salah satunya melalui *youtube*. Saat ini *youtube* menjadi media sosial yang paling populer di masyarakat. Masyarakat cenderung lebih banyak mengakses *youtube* untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

Sebagai media sosial yang banyak digunakan masyarakat, *youtube* menyediakan berbagai tayangan. Konten-konten yang disediakan sangat beragam, mulai dari kesehatan, olahraga, hingga hiburan seperti *podcast, daily vlog, juga tips and trick*. Konten pengembangan diri mendapat banyak perhatian publik. Konten yang membahas pengembangan diri sering dicari sehingga Banyak kreator yang membuat konten membahas seputar pengembangan diri salah satunya adalah Analisa Channel.

Analisa Channel merupakan kanal *youtube* dengan pembahasan yang menitikberatkan diri manusia. Serta berbagi tips berpikir positif demi membantu penonton untuk menumbuhkan pengembangan diri. Kanal *youtube* Analisa Channel dipilih sebagai

subjek penelitian karena video yang ada pada kanal *youtube* milik Analisa Widiyaningrum terselip tuturan-tuturan yang dapat dikaji dari segi tindak tutur. Tindak tutur merupakan kajian dalam bidang ilmu pragmatik. Menurut Kushartanti (dalam Wibowo, 2018: 56) tindak tutur (*speech act*) merupakan segala wujud tindak kebahasaan yang dilahirkan atas konteks yang menyelimuti penutur. Tindak tutur didefinisikan sebagai seluruh komponen bahasa yang utuh berkaitan dengan mitra tutur, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat tersebut.

Tindak tutur timbul pada saat penutur mengatakan sesuatu tak hanya mengutarakan kata-kata, namun dapat tercantum makna dibalik kata-kata tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat Yule (2014: 81) bahwa pada saat bertutur seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata dan struktur gramatikal saja, akan tetapi juga menunjukkan tindakan melalui tuturan. Namun sayangnya pada saat bertutur seringkali terjadi kesalahpahaman dalam menangkap dan memaknai isi serta maksud tuturan yang disampaikan. Kesalahpahaman tersebut dapat terjadi baik dari sisi penutur ataupun pada sisi mitra tutur.

Kesalahpahaman terjadi karena bentuk dan fungsi tuturan yang diterima oleh mitra tutur tidak dimaknai dengan baik. Situasi semacam itu yang mengharuskan penutur maupun mitra tutur harus lebih bijak dan cerdas dalam memilih serta menggunakan kata, sehingga pemahaman terhadap suatu ujaran dapat dimaknai secara efisien. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam bertutur, maka perlu adanya pemahaman terkait tindak tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindakan yang tidak sekadar menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi juga memiliki tujuan lain dari penyampaian tuturan tersebut. Rahardi (2005: 17) mendefinisikan tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur. Jadi, ada semacam daya di dalamnya yang timbul dari makna sebuah tuturan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Leech (2019: 316) bahwa yang dimaksud dengan ilokusi ialah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu. Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle (dalam Leech, 2019: 164) yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Pemilihan kanal *youtube* Analisa Channel sebagai subjek penelitian karena di dalam konten peneliti menemukan tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi yang menjadi fokus penelitian ini. Analisa Widiyaningrum selaku pemilik kanal *youtube* Analisa Channel

dalam tayangan videonya sering memberikan penjelasan ilmiah dari sisi psikologi serta tips-tips menghadapi berbagai situasi agar penonton dapat memaksimalkan potensi dalam diri. Isi video dalam kontennya dapat membujuk penonton untuk mengenali diri sendiri. Pembahasan mengenai pengenalan diri dirasa penting agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam diri.

Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti memerlukan rujukan dari penelitian terdahulu yang membahas tentang tindak tutur ilokusi di antaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sulfiani (2022), Lana Rahmasari (2021), Miftakhul Ilmi (2020), dan Andreas Dwi Yuniarto (2017). Ada pun pembeda yang membuat penelitian ini lain dengan penelitian terdahulu yaitu hasil dari penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam bentuk *handout*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Analisa Channel serta menjelaskan pemanfaatan hasil penelitian yaitu menyusun bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP. *Handout* yang disusun akan disesuaikan dengan kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia yang berlaku di sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam pembelajaran teks persuasi pada tingkat SMP kelas VIII adalah KD 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi yang dibaca dan didengar dan KD 3.14, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang dibaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2021: 4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka pada penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang ditemukan untuk kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan. Subjek pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam beberapa video di kanal *youtube* Analisa Channel. Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti terdiri atas tujuh video dalam *channel Youtube* Analisa Channel. Ada pun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur ilokusi dalam video di kanal *youtube* Analisa Channel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak menurut Zaim (2017; 89) merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Teknik simak yang dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh data dari video yang akan diteliti. Teknik menyimak dilakukan untuk mengetahui penggunaan ujaran dalam video di kanal *youtube* Analisa Channel. Teknik catat dilakukan adalah dengan cara mentranskripsikan ujaran dalam video di kanal *youtube* Analisa Channel berdasarkan ketentuan dan kriteria dari relevansi analisis yang dilakukan. Teknik catat ini digunakan peneliti untuk mempermudah proses analisis.

Ada pun teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan teknik analisis data tersebut berdasarkan dari teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 246) yang mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian. Moleong (2021: 168) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif posisi peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penginterpretasi data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti membutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Ada pun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada tabel analisis tindak tutur ilokusi yang dibuat berdasarkan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Konten *Youtube* Analisa Channel

Pada bagian hasil dan pembahasan peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah didapat dari proses analisis data mengenai tindak tutur ilokusi dalam konten *youtube* Analisa Channel. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi pada tujuh video Analisa Channel. Peneliti mengklasifikasi dan mengidentifikasi data tuturan sesuai dengan bentuk tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Leech, 2019: 164) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam yang didasarkan pada bentuknya, yaitu: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Pada ketujuh video Analisa Channel data yang peneliti peroleh sebanyak 103 data tuturan mengandung bentuk tindak tutur ilokusi. Berikut penjelasan hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi yang diperoleh.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan tuturan yang terikat oleh kebenaran proposisi yang disampaikan penutur. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam video *youtube* Analisa Channel terdapat 33 data tuturan antara lain ditemukan wujud tuturan menyatakan, menjelaskan, meyakinkan, menceritakan, memberitahukan, menginformasikan, menakut-nakuti, memerikan, mengutamakan, menyindir, dan menunjukkan. Berikut pembahasan contoh bentuk tuturannya.

Menyatakan

(V1/D1) *"Media sosial ini adalah ruang yang sangat bebas untuk semua orang bersuara".*

Tuturan (V1/D1) merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berwujud menyatakan. Penutur dalam tuturan tersebut menyatakan bahwa media sosial adalah ruang yang sangat bebas bagi semua orang untuk menyuarakan pendapat dan berpendapat. Tindak tutur asertif ini mencerminkan maksud penutur untuk menyampaikan pernyataan yang diyakini sebagai kebenaran tentang sifat media sosial sebagai ruang yang bebas untuk berekspresi. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif yang bermaksud menyatakan, sebab penutur membuat suatu pernyataan kebenaran akan sesuatu dengan menyampaikan apa yang penutur yakini.

Menjelaskan

(V2/D2) *"Kenyamanan ini adalah sebuah kata yang menggambarkan kondisi dimana kita itu senang, tenang, indah, dan enggak ada sesuatu yang membuat kita cemas. Oleh karena itu, manusia cenderung mencari kenyamanan sejak dia lahir"*

Tuturan (V2/D2) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif wujud tuturan menjelaskan. Penutur menggunakan kalimat yang jelas dan terperinci untuk menjelaskan arti dari kata kenyamanan, yakni sebagai sebuah kondisi di mana seseorang merasa senang, tenang, dan tidak cemas. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif mengenai kenyamanan, serta menjelaskan mengapa manusia cenderung mencari kenyamanan sejak lahir. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi asertif yang bermaksud menjelaskan.

Meyakinkan

(V1/D3) *"Balik lagi bahwa sesungguhnya semua yang kita unggah itu pasti ada tanggung jawabnya, walau pun kita hanya memberi komentar"*

Tuturan (V1/D3) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif wujud tuturan meyakinkan. Pada tuturan tersebut, terdapat penggunaan kata "sesungguhnya" yang bertujuan untuk meyakinkan mitra tutur bahwa setiap hal yang kita unggah di media

sosial memiliki tanggung jawab atau konsekuensi yang melekat padanya, bahkan jika hanya sebatas memberi komentar. Penutur berusaha meyakinkan mitra tutur agar memahami bahwa tindakan berkomentar di media sosial juga memiliki dampak dan tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan. Melalui tuturan ini, penutur berupaya membuat mitra tutur percaya dengan apa yang disampaikan dan menyadarkan akan pentingnya bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Menceritakan

(V2/D4) *"waktu itu aku juga sempat khawatir bahwa situasi yang berubah ini enggak siap aku hadapi. Rasanya susah banget untuk keluar dari zona takut dan zona nyaman itu. Namun aku sadar bahwa itu adalah fase terberat yang harus kita hadapi dan berpindah ke zona berikutnya yaitu zona belajar."*

pada data (V2/D4) penutur menjelaskan cerita dirinya yang dapat keluar dari zona nyaman. Penutur menjelaskan bagaimana proses dirinya yang sempat merasa khawatir tidak mampu menghadapi perubahan, walau sulit akhirnya penutur dapat menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi dalam hidupnya. tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur asertif yang bermaksud menceritakan atau menceritakan pengalaman, karena penutur berusaha untuk menjelaskan bagaimana ia mengalami perubahan dan tantangan dalam hidupnya, serta bagaimana ia berhasil menghadapinya.

Memberitahukan

(V3/D4) *"Selama ini banyak orang yang memiliki pemahaman bahwa potensi diri itu bersifat mutlak atau bawaan lahir, padahal sebenarnya ini belum tentu valid atau tepat. Ada juga lho potensi diri yang diwujudkan melalui suatu kondisi yang memungkinkan"*

Pada data (V3/D4) menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi asertif wujud tuturan memberitahukan. Dalam data tuturan (V3/D4) penutur berusaha untuk menyampaikan informasi bahwa banyak orang memiliki pemahaman yang salah tentang potensi diri yang dianggap bersifat mutlak atau bawaan lahir. Penutur juga mengungkapkan bahwa sebenarnya ada potensi diri yang dapat diwujudkan melalui kondisi yang memungkinkan. Apa yang dikatakan penutur merupakan hal yang benar-benar fakta tanpa memiliki tujuan melakukan tindakan lain sehingga data pada tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif.

Menginformasikan

(V6/D1) *"Nah menurut seorang ahli emotional healing ini diartikan sebagai kemampuan kita mengenali peristiwa dan keadaan yang pernah terjadi dalam hidup kita terutama terkait dengan emosi-emosi negatif yang menghambat kita untuk"*

maju. Pada saat melakukan emotional healing ini emosi-emosi itu kita kendalikan agar kita bisa bergerak maju atau melanjutkan hidup dengan lebih baik”.

Tindak tutur asertif bermaksud menginformasikan merupakan tindak tutur yang berupaya untuk memberikan informasi akan suatu hal atau pengetahuan baru kepada mitra tutur. Pada data tuturan (V6/D1) Penutur bermaksud menginformasikan suatu makna *emotional healing* sebagai kemampuan dalam mengenali peristiwa dan keadaan yang pernah terjadi dalam hidup dan terkait dengan emosi negatif sehingga menghambat kemajuan seseorang.

Menakut-nakuti

(V4/D1) *“Wah, bahaya kan kalau kita sampai sulit memaafkan atau sulit dimaafkan”.*

Tuturan (V4/D1) merupakan tindak tutur asertif yang bermaksud menakut-nakuti. Tindak tutur asertif bermaksud menakut-nakuti memiliki makna proposisi ilokusi berusaha menjadikan takut mitra tutur akan suatu hal dengan berbagai cara. Penutur berusaha untuk memberikan peringatan tentang bahayanya sulit memaafkan atau sulit dimaafkan dalam hidup. Tujuannya adalah membuat mitra tutur menyadari bahwa penting untuk belajar memaafkan dan dimaafkan agar dapat menjaga hubungan yang baik dengan orang lain serta memperbaiki kualitas hidup.

Memerikan

(V6/V2) *“Jadi yang pertama nih ada spiritual level. Kita kembalikan lagi kepada yang maha kuasa, kita hadirkan lagi spiritual level ini. Kemudian adalah mental. Nah level dari kehidupan manusia untuk bisa eksis mental ini tuh perlu kita isi dengan pengalaman yang menyenangkan. Ini juga menjadi satu hal yang berkorelasi pada saat kita melatih mental kita menjadi kuat, biasanya kita punya level keseimbangan atau pemenuhan emosi yang baik juga. Nah yang terakhir fisik, makanya manusia perlu untuk istirahat, perlu rehat, perlu refreshing agar emotional healing ini seimbang. Itu adalah salah satu cara yang bisa kita lakukan diantara empat level atau empat aspek dalam emotional healing”.*

Pada tuturan (V6/D2) tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif wujud tuturan memerikan atau menjelaskan suatu hal dengan jelas. Penutur memberikan penjelasan tentang empat aspek yang perlu diperhatikan dalam emotional healing, yaitu spiritual, mental, emosi, dan fisik. Penjelasan tersebut disampaikan dengan ringkas dan jelas sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami dengan mudah mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan emotional healing.

Mengutamakan

(V6/D15) *"Oke ngomongin soal emosional healing ini penting ya karena banyak yang nanya gimana caranya bisa healing dari emosi-emosi yang kita punya tersebut gitu kan"*.

Tindak tutur asertif berwujud tuturan mengutamakan merupakan tindak tutur yang memiliki proposisi ilokusi mementingkan, mendahulukan, atau menitikberatkan suatu hal. Pada tuturan (V6/D15) Penutur menyampaikan bahwa pembahasan mengenai *emotional healing* penting karena banyak orang yang ingin tahu bagaimana cara menyembuhkan emosi-emosi yang dimilikinya. Dalam hal ini, penutur menitikberatkan pentingnya pembahasan mengenai *emotional healing* dalam video tersebut.

Menyindir

(V6/D16) *"gimana kita bisa sadar kalau kita itu nggak paham situasinya"*.

Tindak tutur asertif bermaksud menyindir merupakan jenis tindak tutur asertif yang makna ilokusinya mengkritik secara tidak langsung. Pada tuturan (V6/D16) makna menyindir ditekankan pada kalimat "gimana kita bisa sadar kalau kita itu nggak paham situasinya" bermaksud sindiran untuk orang-orang dapat paham atau menyadari situasi tertentu.

Menunjukkan

(V7/D1) *"Tapi jangan salah, ada juga rasa malas yang bisa jadi timbul karena kesehatan mental mereka memang sedang terganggu gitu. Sempet ada beberapa pasien aku tuh mereka memang kayak mengarahnya ke situ. Kesulitan untuk merawat diri, termasuk merawat barang-barang yang mereka punya"*.

Tuturan asertif berwujud tuturan menunjukkan merupakan tindak tutur yang proposisi ilokusinya dapat berupa memperlihatkan, menyatakan, dan menerangkan suatu hal. Pada data tuturan (V7/D1) bermaksud menunjukkan dua macam rasa malas. Penutur menunjukkan ada rasa malas yang berasal dari bawaan atau karakteristik diri sendiri dan ada rasa malas yang diakibatkan oleh masalah kesehatan mental seperti depresi atau gangguan mood. Penutur menunjukkan kompleksitas terkait masalah kesehatan mental dan memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci tentang kondisi tersebut.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan. Dalam mengucapkan suatu tuturan penutur memiliki maksud agar

mitra tutur melakukan tindakan yang diucapkan penutur. Bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam video *youtube* Analisa Channel terdapat 29 data tuturan antara lain ditemukan wujud tuturan memerintah, memperingatkan, menasehati, mengajak, menarakan, mengkritik, melarang, dan mewajibkan. Berikut pembahasan contoh bentuk tuturannya.

Memerintah

(V1/D4) *"Sebelumnya coba teman-teman jawab jujur ya! Kamu termasuk tipe yang mana sih ketika menggunakan media sosial, termasuk tipe yang sering kasih komentar negatif atau komentar positif?"*

Tuturan (V1/D4) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang wujud tuturan memerintah. Ragam tindak tutur ini mengandung makna ilokusi menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tuturan tersebut, penutur menggunakan kalimat "Coba teman-teman jawab jujur ya!" dengan tujuan untuk meminta atau memerintah mitra tutur agar memberikan jawaban yang jujur terkait tipe komentar yang mereka berikan di media sosial, apakah lebih sering memberikan komentar negatif atau positif. Tuturan ini mengandung makna ilokusi memerintah atau mengarahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu, yaitu menjawab pertanyaan dengan jujur.

Memperingatkan

(V1/D5) *"Tapi yang perlu diingat teman-teman ini juga akan menjadi konsekuensi tentang apa sih dampak dari apa yang kita berikan dikomen tersebut."*

Tuturan (V1/D5) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berwujud memperingatkan. Bentuk peringatan pada tuturan tersebut ditandai dengan adanya kalimat "perlu diingat teman-teman ini juga akan menjadi konsekuensi". Memperingatkan dalam tuturan ini bermaksud untuk memberi teguran kepada mitra tutur agar memikirkan kembali konsekuensi yang akan didapat ketika memberikan komentar negatif di media sosial.

Menasehati

(V1/D6) *"Jadi jangan pernah menjadikan media sosial sebagai panggung untuk kita berkompetisi secara bias dengan cara memberika sebuah komentar negatif atau kontra tidak sesuai dengan konteksnya."*

Tuturan (V1/D6) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif wujud tuturan menasihati. Ragam direktif menasihati ini merupakan tindak tutur yang makna ilokusinya memberi teguran, peringatan, atau anjuran kepada mitra tutur agar tidak lagi menjadikan media sosial sebagai ajang kompetisi yang mengarah ke hal negatif seperti menyebarkan *hate comment* atau komentar negatif.

Mengajak

(V1/D7) *"Nah, maka dari itu ayo tahan diri kita pada saat memberikan sebuah komentar yang kontra, walaupun iya coba pikirkan kalimatnya dan baca ulang pahami nyambung enggak sama postingan sebelumnya"*

Tuturan (V1/D7) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif wujud tuturan mengajak. Penggunaan kata "ayo" pada tuturan tersebut merupakan upaya penutur dalam mengajak mitra tutur untuk dapat menahan diri dan berpikir rasional ketika memberikan sebuah komentar kontra di media sosial agar tidak menimbulkan konflik. Tindak tutur bermaksud mengajak tersebut memiliki makna ilokusi berupa anjuran atau permintaan supaya mitra tutur berbuat sesuatu.

Menyarankan

(V3/D12) *"Maka Pilihlah lingkungan yang memang bisa membentuk support system kalian sehingga bakat yang kalian punya itu bisa muncul".*

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tindak tutur yang makna ilokusinya memberikan saran atau menganjurkan suatu hal kepada mitra tutur. Pada data (V3/D12) mengandung maksud ilokusi menyarankan agar mitra tutur untuk memilih lingkungan positif yang dapat menjadi penyemangat dalam memunculkan bakat pada diri sendiri.

Mengkritik

(V4/D11) *"Toh juga kita punya kesalahan, toh Kita juga enggak sempurna, Kenapa sih kita sulit Maafkan orang lain."*

Tindak tutur direktif berwujud tuturan mengkritik adalah tindak tutur yang memiliki proposisi untuk menyampaikan kritik atau tanggapan terhadap suatu hal. Pada tuturan mengkritik tersebut terkadang disertai dengan penjelasan dan pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hal. pada data (V4/D11) penutur memberikan tanggapan bahwa setiap orang tidak ada yang sempurna dan tentunya memiliki kesalahan. Implikatur yang terdapat pada tuturan tersebut adalah hendaknya kita dapat memaafkan kesalahan orang lain karena setiap orang tentu tidak ada yang sempurna dan tidak luput dari kesalahan termasuk diri kita sendiri.

Melarang

(V4/D13) *"jangan sampai kita punya keinginan untuk balas dendam karena dengan kita mau balas dendam artinya ada satu proses yang kita coba untuk tanam yaitu hal yang tidak baik".*

Data tuturan (V4/D13) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berwujud tuturan melarang. Tindak tutur ini berupaya memerintahkan mitra tutur untuk tidak

melakukan suatu hal atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Dalam tuturan tersebut bentuk direktif larangan dimunculkan dengan adanya kata “jangan” yang bermakna larangan pada mitra tutur agar menghentikan segala pemikiran negatif untuk balas dendam.

Mewajibkan

(V6/D17) *“Jadi kesadaran ini harus kita pahami, perhatikan apa yang kita lakukan, apa yang sedang terjadi dalam hidup kita, emosi apa yang hadir”.*

Tindak tutur mewajibkan merupakan tindak tutur direktif yang makna ilokusinya mengharuskan suatu hal untuk dilakukan seseorang. Pada data tuturan (V6/D17) penutur mewajibkan mitra tutur agar paham akan kesadaran dalam mengelola tiap emosi yang hadir.

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tuturan yang terikat pada suatu tindakan di masa depan. Bentuk tindak tutur ilokusi komisif dalam video *youtube* Analisa Channel terdapat 10 data tuturan antara lain ditemukan wujud tuturan memastikan, menawarkan, dan menjanjikan. Berikut pembahasan contoh bentuk tuturannya.

Memastikan

(V1/D8) *“Ketika kita memberikan komentar entah itu positif atau negatif pastinya kita ikut andil dalam proses pertumbuhan orang lain”*

Tindak tutur komisif memastikan merupakan salah satu tindak tutur yang mengandung makna ilokusi untuk menetapkan sesuatu dengan kebenaran informasi yang disampaikan. Tindak tutur komisif memastikan pada tuturan tersebut direpresentasikan menggunakan kata “pastinya” yang bertujuan untuk memastikan mitra tutur bahwa setiap komentar yang diberikan di media sosial tentunya berpengaruh dalam proses pertumbuhan kehidupan seseorang. Maka dengan adanya tuturan tersebut penutur berharap mitra tutur dapat berpikir ulang dalam memberikan komentar negatif di media sosial.

Menawarkan

(V2/D13) *“Kalau kamu suka sama konten kita tentang bagaimana keluar dari zona nyaman, langsung aja kamu kasih komen di bawah”.*

Tuturan (V2/D13) termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif wujud tuturan menawarkan. Tindak tutur komisif bermaksud menawarkan merupakan jenis ilokusi komisif yang memiliki makna menunjukkan sesuatu hal pada mitra tutur dengan maksud

tertentu. Pada data tuturan di atas penutur bermaksud menawarkan ajakan kepada lawan bicara untuk memberikan komentar pada video kontennya. Maka tuturan pada data (V2/D13) merupakan jenis tindak tutur komisif.

Menjanjikan

(V3/D8) *"dalam menumbuhkan potensi diri faktor eksternal dan internal menjadi salah satu aspek penting. Namun dua hal tersebut bisa kita upayakan"*

Tuturan (V3/D8) termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif yang berwujud tuturan menjanjikan. Tindak tutur bermaksud menjanjikan tersebut memiliki makna ilokusi berupa pernyataan kesanggupan dan kesediaan untuk melakukan suatu hal kepada orang lain. Pada data tuturan di atas dapat dimaknai sebagai tuturan menjanjikan dimana penutur yakin bahwa mitra tutur sanggup untuk mengupayakan segala cara untuk menumbuhkan potensi diri baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tuturan. Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam video *youtube* Analisa Channel terdapat 18 data tuturan antara lain ditemukan wujud tuturan mendoakan, mengeluh, merendah, dan berterima kasih. Berikut pembahasan contoh bentuk tuturannya.

Mendoakan

(V4/D8) *"semoga episode kali ini bisa memberikan gambaran tentang arti memaafkan yang lebih luas lagi. Semoga kata maaf itu tidak hanya menjadi sebuah kata-kata yang keluar baik itu tertulis maupun terucap, tapi dari hati kita yang paling dalam"*.

kutipan tuturan di atas ditandai dengan penggunaan kata "semoga" pada tuturannya yang mengindikasikan bahwa penutur sedang mengungkapkan harapannya kepada mitra tutur. Pada data (V4/D8) maksud dalam tuturan tersebut adalah penutur berharap agar isi video yang disampaikan dapat memberikan kebermanfaatan untuk penonton dalam memaknai arti tentang memaafkan sehingga kata maaf dapat tersampaikan niatnya dari hati.

Mengeluh

(V1/D10) *"Aku kangen banget nih untuk bikin produksi konten menganalisa"*

Tuturan (V1/D10) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang bermaksud mengeluh. Ragam ekspresif mengeluh ini merupakan tindak tutur yang makna ilokusinya menyatakan perasaan keluhan dipadankan dengan susah atau penderitaan. Pada tuturan

mengeluh dalam video *youtube* Analisa mengungkapkan keluhannya pada perasaan rindu akibat terlalu lama tidak membuat konten menganalisa di kanal *youtube* nya.

Merendah

(V1/D11) *"Sebenarnya aku pun terkadang memiliki keinginan yang sama, ketika melihat postingan tertentu ingin berkomentar kontra"*.

Tuturan (V1/D11) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif wujud tuturan merendah. Tindak tutur ini mengandung makna ilokusi penutur tidak menyombong terhadap mitra tutur. Tindak tutur ilokusi ekspresif merendah pada tuturan (V1/D11) dapat diartikan bahwa penutur tidak ingin menunjukkan superioritas atas mitra tuturnya dalam hal berpikir atau bersikap. Penutur mencoba untuk membangun kesamaan dan saling pengertian dengan mitra tutur, serta menunjukkan bahwa mereka sama-sama manusia yang mungkin memiliki kelemahan dan keinginan yang serupa. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat membantu menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam interaksi sosial antara penutur dan mitra tutur. Tujuan dari tuturan tersebut penutur berusaha untuk tidak menyinggung perasaan orang lain dan menandakan tidak ada perbedaan antara penutur serta mitra tutur yang kadang sama-sama memiliki sisi negatif. Berterima kasih

(V1/D13) *"Terima kasih sudah menonton Analisa Channel dan sampai jumpa di konten berikutnya Assalamualaikum"*

Tuturan (V1/D13) merupakan tindak tutur ekspresif terlihat dari penggunaan kalimat "Terima kasih sudah menonton Analisa Channel". Tuturan tersebut diucapkan diakhir video oleh Analisa sebagai bentuk apresiasi kepada mitra tutur atas ketersediaan menonton video di Analisa Channel dan berharap dapat bertemu lagi pada konten berikutnya.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tuturan yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara proposisi dengan realitas. Bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif dalam video *youtube* Analisa Channel terdapat 13 data tuturan antara lain ditemukan wujud tuturan memutuskan, menamai, dan menejek. Berikut pembahasan contoh bentuk tuturannya.

Memutuskan

(V2/D10) *"Nah, episode kali ini aku akan ngebahas tentang bagaimana sih manusia menghadapi perubahan dan tantangan"*.

Data tuturan (V2/D10) merupakan tindak tutur deklaratif wujud tuturan memutuskan. Tindak tutur deklaratif bermaksud memutuskan merupakan tindak tutur yang mengandung makna ilokusi untuk memberikan suatu keputusan. Berdasarkan data (V2/D10) penutur menyampaikan keputusannya untuk membahas sebuah tema dalam konten video tersebut. Tema yang diangkat dalam video tersebut membahas tentang bagaimana manusia dapat menghadapi perubahan dan tantangan. Tuturan tersebut mengakibatkan adanya kesesuaian antara proposisi yang disampaikan dengan realitasnya.

Menamai

(V6/D13) *"kalau kamu belum bisa mengendalikan itu dan belum move on belum bisa dikatakan emotional healing itu namanya bleming atau menyalahkan keadaan".*

Tindak tutur deklaratif bermaksud menamai yakni tindak tutur yang makna ilokusinya bertujuan untuk memberi julukan atau sebutan pada suatu hal yang menjadi topik pembicaraan dengan mitra tutur. Berdasarkan pada data tuturan (V6/D13) penutur menjelaskan bahwa jika seseorang belum bisa *move on* dari perasaan-perasaan sedih di masa lalu maka itu disebut dengan *bleming* atau menyalahkan keadaan

Mengejek

(V7/D9) *"Tapi kalau teman-teman happy, emang happy nggak happy nggak dipengaruhi oleh mood kok kalian jorok. Nah itu memang males gitu kan".*

Tindak tutur deklaratif berwujud tuturan mengejek merupakan salah satu tindak tutur deklaratif yang makna ilokusinya berupa sindiran. Pada data tuturan (V7/D9) penutur menyindir orang-orang yang tetap malas walau tanpa dipengaruhi perubahan mood.

Keseluruhan hasil analisis data pada tuturan dalam video konten *youtube* Analisa Channel secara sistematis disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Tabel Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Klasifikasi	Jumlah
Asertif	a. Menyatakan	3
	b. Menjelaskan	10
	c. Meyakinkan	2
	d. Menceritakan	4
	e. Memberitahukan	1

	f. Menginformasikan	7
	g. Menakut-nakuti	1
	h. Memerikan	2
	i. Mengutamakan	1
	j. Menyindir	1
	k. Menunjukkan	1
Direktif	a. Memerintah	4
	b. Memperingatkan	5
	c. Menasehati	8
	d. Mengajak	7
	e. Menyarankan	2
	f. Mengkritik	1
	g. Melarang	2
	h. Mewajibkan	1
Komisif	a. Memastikan	5
	b. Menawarkan	4
	c. Menjanjikan	1
Ekspresif	a. Mendoakan	8
	b. Mengeluh	2
	c. Merendah	1
	d. Berterima kasih	7
Deklaratif	a. Memutuskan	9
	b. Menamai	2
	c. Mengejek	1
Total		103

B. Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar

Hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam konten *youtube* Analisa Channel akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada materi teks persuasi. Bahan ajar tersebut disusun dalam bentuk *handout* bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami materi saat kegiatan pembelajaran. Materi yang dipilih sebagai bahan ajar adalah materi teks persuasi. Penyusunan materi teks persuasi disesuaikan dengan silabus dan Kompetensi Dasar yang berlaku dalam Kurikulum 2013. Sebelum menyusun bahan ajar peneliti terlebih dahulu melakukan penyesuaian kompetensi materi ajar berdasarkan kurikulum dan silabus.

Penyesuaian tersebut dimulai dengan menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang digunakan pada *handout* teks persuasi.

Kompetensi Inti yang digunakan dalam penusunan bahan ajar *handout* ini mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa di setiap jenjang dan mata pelajaran. Ada pun Kompetensi Dasar yang sesuai dengan hasil penelitian terdapat pada (KD) 3.13 yaitu mengidentifikasi jenis saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi yang dibaca dan didengar, dan (KD) 3.14 menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.

Indikator yang digunakan pada (KD) 3.13 yaitu memahami definisi teks persuasi berupa saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan, serta mengetahui ciri-ciri dan jenis-jenis teks persuasi. Indikator pada (KD) 3.14 yaitu menentukan bagian struktur teks pada persuasi, serta menentukan kaidah kebahasaan dalam teks persuasi. Tujuan pembelajaran pada *handout* teks persuasi ini adalah peserta didik diharapkan dapat memahami definisi serta mengetahui ciri dan jenis teks persuasi. Juga peserta didik diharapkan mampu menentukan bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Cakupan materi yang akan dibahas yaitu definisi, ciri, jenis, struktur dan kebahasaan teks persuasi. Sumber bacaan yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar adalah buku *Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan* karya Kosasih, internet, dan lainnya. Pada saat penyusunan *handout* peneliti berusaha menyampaikan materi dalam *handout* menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tindak tutur ilokusi dalam konten *youtube* Analisa Channel diperoleh kesimpulan bahwa data yang didapat dari ketujuh video konten Analisa Channel ditemukan tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi sebanyak 103 data tuturan, di antaranya yaitu 33 asertif, 29 direktif, 10 komisif, 18 ekspresif, dan 13 deklaratif. Bentuk ilokusi asertif banyak ditemukan dalam penelitian ini karena konteks yang terdapat dalam konten *youtube* Analisa Channel adalah sebuah konteks *sharing*, berbagi tips dan informasi sehingga penutur lebih mengedepankan pada suatu penjelasan yang terikat pada kebenaran atas apa yang dituturkannya seperti pada cara penutur menyampaikan informasi dan menceritakan suatu pengalaman atau beragam peristiwa yang dialami serta persoalan yang ramai diperbincangkan. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks persuasi di kelas VIII SMP dalam bentuk *handout*.

handout yang telah disusun dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran serta menambah wawasan mengenai teks persuasi. penyusunan *handout* dilakukan berdasarkan kurikulum 2013. Ada pun Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan yaitu KD. 3.13 dan KD. 3.14

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi, Miftakhul. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-teki*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Leech, Geoffrey. (2019). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada *Vlog* Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal *Youtube* Fiersa Besari". *Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1).
- Sulfiani, Nurul. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Setiawan Edi. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunianto, Andreas Dwi. (2017). *Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Sentilan Sentilun*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Zaim. M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.